

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tindakan pembedahan merupakan peristiwa kompleks yang dilakukan di rumah sakit, terutama pembedahan mayor yang memerlukan persiapan, prosedur dan perawatan pasca bedah yang membutuhkan waktu lebih lama dan lebih intensif. Gangguan muskuloskeletal bisa terjadi akibat cedera, penyakit dan bahkan akibat usia. Salah satu gangguan yang dapat terjadi pada sistem muskuloskeletal yang sering terjadi adalah patah tulang atau sering disebut fraktur. Gangguan muskuloskeletal berupa fraktur dapat mempengaruhi kualitas tidur pasien. Oleh karena itu jika terdapat seseorang yang mengalami gangguan pola tidur yang buruk perlu adanya pencegahan atau dengan metode terapi agar tidak berdampak jangka panjang bagi kesehatan tubuh. Metode terapi terapeutik yang bisa digunakan untuk mengatasi gangguan pola tidur salah satunya terapi audio musik (Sagala, I dan Limbong, M. 2024).

Menurut WHO (World Health Organization) angka kecelakaan fraktur didunia semakin meningkat seiring bertambahnya kendaraan. Masalah fraktur memberikan kontribusi pada kematian sebesar 15%, beban penyakit 25% dan kerugian ekonomi 5% grow development product(GDP) (Farma R, dkk. 2023). Fraktur di Indonesia menunjukkan bahwa kasus mencapai prevalensi sebesar 5,5% dari 92.976 kasus cedera di Indonesia. Prosentase kasus fraktur yang paling tinggi berasal dari pulau jawa dan sekitarnya. Di Jawa Timur pada tahun 2023 kasus fraktur mencapai angka yang tinggi sebanyak 1.348 orang (35%) (Kemenkes RI, 2019).

Di Rumah Sakit Amal Wonogiri pada bulan januari sampai april terdapat 44 kasus dengan diagnosa fraktur, hingga saat ini prosentase kasus fraktur menunjukan angka yang semakin meningkat dari 10 pasien setiap bulannya kini hampir 15 pasien setiap bulannya, setiap minggu setidaknya ada 10 hingga 15 pasien dengan kasus fraktur.

Dampak dari kurang tidur dibagi menjadi dua macam, yaitu bagi kesehatan fisik dan psikologis. Dampak bagi kesehatan fisik antara lain lemas, lelah, kekebalan tubuh menurun. Sedangkan dampak bagi gangguan psikologis adalah meningkatnya stress dan menurunnya daya ingat, sebab pada hakikatnya tidur berguna untuk membangkitkan otak dan memperkuat daya ingat. Beberapa masalah yang timbul saat mengalami fraktur adalah seperti sulit tidur, merasa tidak nyaman, sulit bergerak, resiko infeksi, gangguan citra tubuh dan nyeri (Mujahidin, 2018). Pasien dengan kasus fraktur biasanya akan mengalami nyeri mulai dari skala ringan sampai berat, sehingga menyebabkan kualitas tidur pasien berkurang, pasien akan mengalami gangguan pada pola tidur yang akan menyebabkan aktifitas pasien terganggu. Gangguan pola tidur menjadi hal yang sering dikeluhkan karena dapat mempengaruhi pekerjaan, aktivitas sosial dan status kesehatan (Zou et al., 2019).

Intervensi yang dilakukan terhadap pasien gangguan pola tidur (D. 0055) yaitu dengan menggunakan metode observasi, *nursing*, edukasi dan kolaborasi. Intervensi pertama yaitu dengan melakukan observasi jam tidur pasien dan juga memantau tanda-tanda vital pasien secara berkala, kedua *nursing* yaitu dengan menggunakan terapi komplementer atau tindakan mandiri yang bisa dilakukan oleh perawat dengan berdasarkan sumber yang

jas, ketiga edukasi yaitu dengan memberikan edukasi atau pemahaman kepada pasien maupun keluarga pasien tentang pentingnya pola tidur yang baik pada pasien dan yang terakhir kolaborasi yaitu dengan melakukan kerjasama dengan tim medis lain seperti dokter untuk memberikan terapi obat. (Tim Pokja SLKI DPP PPNI, 2018).

Pada kasus gangguan pola tidur tindakan mandiri keperawatan yang tepat digunakan untuk mengatasi gangguan pola tidur pasien adalah terapi musik, terapi musik yang efektif menggunakan musik yang tenang dengan tempo lambat yang dapat mengubah suasana hati dan mengalihkan perhatian yang dilakukan untuk terapi, musik yang tenang dengan tempo lambat dapat mengubah suasana hati dan mengalihkan perhatian sipendengar sehingga teralihkan untuk fokus kepada musik (Risnah, 2019).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul karya tulis ilmiah ”Penerapan TERAPI MUSIK KLASIK Pada Pasien Post Operasi Fraktur Dengan Masalah Keperawatan Gangguan Pola Tidur”.

B. Perumusan Masalah

Bagaimanakah penerapan terapi musik klasik pada pasien post operasi fraktur dengan masalah keperawatan gangguan pola tidur di Rumah Sakit Amal Sehat Wonogiri?

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Untuk melakukan penerapan terapi musik klasik pada pasien post operasi fraktur dengan masalah keperawatan gangguan pola tidur di Rumah Sakit Amal Sehat Wonogiri.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengkaji masalah kesehatan pada pasien post operasi fraktur di Rumah Sakit Amal Sehat Wonogiri.
- b. Merumuskan diagnosa keperawatan pada pasien post operasi fraktur di Rumah Sakit Amal Sehat Wonogiri.
- c. Merencanakan intervensi keperawatan pada pasien post operasi fraktur di Rumah Sakit Amal Sehat Wonogiri.
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada pasien post operasi fraktur di Rumah Sakit Amal Sehat Wonogiri.
- e. Melakukan evaluasi keperawatan pada pasien post operasi fraktur di Rumah Sakit Amal Sehat Wonogiri.

D. Manfaat Penelitian

Penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners (KIAN) ini diharapkan dapat bermanfaat dalam dua aspek yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan dan pengalaman yang baru bagi perawat ners dalam memberikan asuhan keperawatan gangguan pola tidur pada pasien post operasi fraktur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi rumah sakit

Sebagai bahan masukan tindakan aplikatif yang diperlukan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan secara komprehensif khususnya dalam memberikan terapi komplementer salah satunya adalah terapi musik klasik terhadap pola tidur pasien post operasi fraktur.

b. Bagi institusi pendidikan

Hasil studi kasus ini diharapkan bermanfaat bagi pembaca dan dapat diaplikasikan oleh mahasiswa perawat dalam intervensi keperawatan secara mandiri.

c. Manfaat Pasien

Dapat menambah ilmu pengetahuan pasien dalam memperbaiki masalah pola tidur pasien post operasi fraktur dan dapat memberikan inovasi baru bagi pasien post operasi yang dapat diterapkan dalam kehidupannya.

d. Bagi Perawat

Sebagai salah satu dasar untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama dalam memberikan intervensi keperawatan mandiri serta mengembangkan keterampilan perawat dalam pelaksanaan tindakan terapi musik klasik terhadap pasien post operasi fraktur dengan masalah gangguan pola tidur.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penerapan terapi ini diharapkan dapat dijadikan data dasar dan acuan bagi penulis selanjutnya untuk melakukan pengembangan penerapan terapi musik klasik pada pasien fraktur dengan masalah keperawatan gangguan pola tidur.

